

HUBUNGAN BEBERAPA FAKTOR RESIKO PENCEMARAN SUMUR GALI DENGAN KUALITAS AIR SUMUR GALI SECARA BAKTERIOLOGIS DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

GUNANTO -- E2A299019  
(2001 - Skripsi)

Dalam rangka pelaksanaan pengawasan kualitas air (PKA) Direktorat Penyehatan Air Depkes RI mempunyai kebijaksanaan bahwa pengawasan kualitas air bersih diawali dengan kegiatan inspeksi sanitasi untuk mengetahui tingkat resiko pencemaran sarana air bersih (SAB). Kemudian untuk menghemat beaya, maka pemeriksaan sample air hanya dilakukan terhadap sebagian kecil (25%) sarana yang mempunyai tingkat resiko pencemaran rendah, dengan asumsi kualitasnya secara bakteriologis lebih baik (kandungan bakteri koliform sebagai indikator  $\leq 50$  per 100 ml air). Akan tetapi hasil pelaksanaan PKA di Kabupaten Sleman menunjukkan sebagian besar (51%) kualitas air secara bakteriologis tidak memenuhi syarat. Secara teoritis banyak faktor yang mempengaruhi pencemaran bakteri koliform pada sumur gali, dan faktor-faktor tersebut belum semua tercantum sebagai item dalam formulir inspeksi sanitasi.

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan beberapa faktor yang dapat menyebabkan pencemaran bakteri koliform pada sumur gali, yaitu faktor item inspeksi sanitasi, jumlah pemakai masing-masing sumur gali dan umur sumur gali. Lokasi penelitian di Kecamatan Seyegan yang merupakan daerah dengan cakupan penggunaan air bersih lebih rendah dari rata-rata Kabupaten, dan sebagian besar penduduknya memperoleh air bersih dari sumur gali. Objek penelitian adalah sumur gali yang mempunyai tingkat resiko pencemaran rendah. Survei pendahuluan dilakukan terhadap 118 sumur gali dengan cara observasi (inspeksi) dan wawancara dengan pemilik/pengguna sumur gali. Selanjutnya 30 sumur gali diantaranya diambil contoh air untuk pemeriksaan Laboratorium.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara item inspeksi sanitasi sumur gali dengan kualitas air secara bakteriologis. Demikian juga hubungan yang kuat antara jumlah pemakai masing-masing sumur gali dengan kualitas air secara bakteriologis, sedangkan umur sumur gali tidak ada hubungannya dengan kualitas air sumur gali secara bakteriologis.

Untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pengawasan kualitas air sebaiknya diawali dari pembenahan terhadap instrumen inspeksi sanitasinya antara lain dengan memasukkan faktor jumlah pemakai sumur sebagai salah satu item inspeksi, dan terhadap sumur gali yang item penyebab pencemarannya nol, dibuatkan kategori tingkat resiko membuat dan memelihara sumur gali serta pengamanan air sumur gali dengan memperhatikan aspek lingkungan, konstruksi dan perilaku serta desinfeksi air sumur. Bagi penelitian lain agar mengkaji kemungkinan pembobotan pada

tiap aspek atau item inspeksi sanitasi dan hubungannya dengan kandungan bakteri koliform.

**Kata Kunci:** SGL, INSPEKSI SANITASI, BAKTERIOLOGIS, SLEMAN, YOGYAKARTA